

Efektifitas Project Based Learning Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Bola Voli

Aldi Firman Pangestu¹, Ega Trisna Rahayu²

^{1,2} Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang
Email : 1910631070029@student.unsika.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas projelek based learning terhadap kedisiplinan siswa kelas X SMP Negeri 3 Cikarang Utara terhadap pembelajaran permainan bola voli. Salah satu permasalahan observasi sekolah adalah kurangnya tingkat kedisiplinana siswa terhapa pembelajaran bola voli. Penelitian ini merupakan penelitiandeskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Populasi penelitian ini berjumlah 18 siswa kelas X SMP Negeri 3 Cikarang Utara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dijabarkan dalam bentuk persentase. Hasil survei Hasil analisis deskriptif kuantitatif post-test menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas XI terhadap kegiatan pembelajaran permainan bola voli di SMA Negeri 1 Cabangbungin yaitu sangat kurang 1 orang (5,6%), cukup 9 orang (50%), baik 7 orang (38,9%), dan sangat baik 1 orang (5.6%) sebagian besar siswa sekolah menengah pertama yaitu sebesar 9 orang dengan kategori tingkat kedisiplinan cukup. terdapat peningkatan setelah dilakukan treatment terdapat peningkatan pada kategooro baik dan munculnya kategori sangat baik, Berdasarkan hasil uii Ngain skor menunjukan nilai sebesar 74.2981 yang mendakan tingkat efektifitas projek based learning pada tingkat kedisiplinan siswa pemebelajaran peramain bola voli efektif digunakan pada proses pembelajaran di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: *kedisiplinan, pembelajaran permainan bola voli, Project Based Learning model.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of effectiveness of project-based learning on the discipline of class X students of SMP Negeri 3 Cikarang Utara in learning volleyball. One of the problems with school observation is the lack of discipline in students regarding volleyball learning. This research is a quantitative descriptive study using survey methods and data collection techniques in the form of questionnaires. The population of this study was 18 students of class X SMP Negeri 3 Cikarang Utara. The data analysis technique used a quantitative descriptive analysis technique which was described in the form of a percentage. Survey results The results of the post-test quantitative descriptive analysis showed that the discipline of class XI students in learning volleyball game activities at SMA Negeri 1 Branchbungin was very less 1 person (5.6%), 9 students (50%) were sufficient, 7 students were good (38.9%), and very good 1 person (5.6%) the majority of junior high school students, namely 9 people in the category of sufficient discipline level. there was an increase after the treatment was carried out there was an increase in the good category and the emergence of a very good category Ngain's score shows a value of 74.2981 which indicates the level of effectiveness of project-based learning at the discipline level of students learning to play volleyball effectively used in the learning process in junior high schools.

Keywords: *discipline, learning volleyball game, Project Based Learning model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan manusia untuk menggunakan akal pikiran mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masa yang akan datang. Melalui pendidikan diharapkan bangsa ini dapat mengikuti perkembangan dalam bidang sains dan teknologi yang

semakin berkembang pada masa abad 21 ini. Abad (Maula et al., 2014). Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul, dalam upaya menghadapi tantangan perubahan dan perkembangan zaman yang semakin meningkat tajam. Dengan demikian, kemajuan sistem pendidikan suatu negara akan memberikan dampak yang signifikan pada kemajuan negara tersebut. Inilah yang kemudian mendorong pemerintahan Indonesia selalu melakukan inovasi terhadap sistem pendidikan di negara ini. Mulai dari perubahan kurikulum sampai kepada upaya pemerataan pendidikan seperti wajib belajar 12 tahun, maupun sistem pendidikan inklusif, yang beberapa tahun terakhir selalu mengundang pro dan kontra dari para pemerhati pendidikan. (Ulva & Amalia, 2020)

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekonstruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. Pada era globalisasi saat ini pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar yang efektif. Upaya untuk melaksanakan pembangunan disektor pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. (Junaedi & Wisnu, 2016)

Pembelajaran merupakan instrumen penting mencerdaskan kehidupan Bangsa. Sebagai suatu sistem penting dalam pendidikan, pembelajaran diselenggarakan sebagai ruang interaksi terbangunnya relasi guru dan peserta didik mengembangkan potensi kognitif, psikomotorik dan afektif. Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan. (Mansyur, 2020).

Permainan bola voli merupakan salah satu permainan beregu yang menarik, dan tidak membutuhkan biaya yang besar untuk memainkannya. Hanya membutuhkan lahan kosong yang bisa dijadikan lapangan, sebuah net dan bola, permainan ini dapat dilakukan. Inilah yang menjadi salah satu penyebab semakin populer dan digemarinya permainan bola voli di kalangan masyarakat dan di seluruh Indonesia, baik tua, muda, perempuan maupun laki-laki. Selain itu semakin marak pula adanya pembinaan olahraga bola voli di dalam instansi-instansi perusahaan, pemerintah dan juga lembaga-lembaga pendidikan baik di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK) maupun di perguruan tinggi negeri/swasta (PTN/PTS). (Samsudin & Rahman, 2016)

PjBL adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran PjBL juga diharapkan mampu memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan menciptakan suatu ide atau menciptakan produk dengan memanfaatkan lingkungan yang ada. Pembelajaran PjBL memiliki langkah-langkah sebagai berikut: penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman. Pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah melalui model pembelajaran PjBL (Project-Based Learning) yang didukung oleh teori konstruktivistik yang bersandar pada ide bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri dalam konteks pengalamannya sendiri [3]. Konstruktivisme adalah teori belajar yang mendapat dukungan luas yang bersandar pada ide bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri di dalam konteks pengalamannya sendiri [4]. Fokus dari model pembelajaran PjBL adalah pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin. (Maula et al., 2014). maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa efektif model pembelajaran Project based learning terhadap kedisiplinan siswa .

METODE

Metode yang di gunakan penulis pada saat ini adalah metode eksperimen. Hadari Nawawi (2012:88) dalam (Jakni, 2016) Metode eksperimen yaitu tahapan penelitian yang dilaksanakan guna mengungkap kaitan sebab dan akibat dua variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar siswa yang berupa butiran soal pernyataan. Sebelum angket disebar ke reponden maka angket harus dilakukan terlebih dahulu uji instrumen kemudian dilakukan validasi kepada Dosen Ahli Dr.Ega Trisna S.Pd., M.Pd

validasi bertujuan untuk mengetahui butir angket yang mana saja yang dapat dilakukan penelitian kepada responden. Uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS 22 taraf signifikan 5%. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Setelah melakukan uji validitas terdapat 32 butir pernyataan yang valid dari 40 yang diujikan. Kemudian dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan rumus *Alpa Cronbach's* dengan taraf signifikan 5%. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu data jika $\alpha > r_{tabel}$ maka data dikatakan reliabel. Setelah melakukan pengujian di dapat hasil angket kedisiplinan yaitu $0.941 > 0.6$. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa data angket minat belajar tersebut reliabel dan dapat dipakai guna pengambilan data penelitian.

Kemudian untuk mengetahui hasil ada atau tidaknya pengaruh antara pretest dan posttest, jika nilai signifikansi (-2tailed) < dari 0.05 maka dapat dikatakan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai hasil dari pretest dan posttest sedangkan apabila nilai signifikansi (-2 tailed) > 0.05 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dari pretest dan posttest. dapat dilihat pada tabel 2 nilai signifikansi (-2 tailed) yaitu 0.000 yang berarti terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan dari hasil pretest dan post test. Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh project based learning model dalam pembelajaran permainan bola voli terhadap kedisiplinan siswa SMP 3 cikarang Utara belum dan sesudah diberikan perlakuan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dalam hasil penelitian T_{hitung} (- 5,162) dan T_{tabel} (2.042) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Data pengisian angket menggunakan skala likert 5. Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Suharjanti, 2014). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis oleh Miles dan Huberman dengan 4 tahapan yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Rumus yang digunakan dalam tahapan analisis menggunakan teknik analisis persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi

N: Jumlah subjek atau responden

Sumber: Anas Sudijono, (2010:43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data tentang tingkat kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama cikarang utara pada pembelajaran pendidikan jasmani materi permainan bola voli dapat dilihat pada tabel distribusi di bawah ini, sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi hasil Pre-test Tingkat Kedisiplinan

PRE-TEST

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SANGAT KURANG | 2 | 11.1 | 11.1 | 11.1 |
| | KURANG | 5 | 27.8 | 27.8 | 38.9 |
| | CUKUP | 10 | 55.6 | 55.6 | 94.4 |
| | BAIK | 1 | 5.6 | 5.6 | 100.0 |
| | Total | 18 | 100.0 | 100.0 | |

Hasil analisis deskriptif kuantitatif pre-test menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas XI terhadap kegiatan pembelajaran permainan bola voli di smpn negeri 3 cikarang utara yaitu sangat kurang 2 orang (11,1%),kurang 5 orang (27,8%),cukup 10 orang (55,6%),baik 1 orang (5,6%),sebagain besar siswa sekolah menengah pertaman yaitu sebesar 10 orang dengan kategori tingkat kedisiplinan cukup.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi hasil Post-test Tingkat Kedisiplinan

POST-TEST

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SANGAT KURANG | 1 | 5.6 | 5.6 | 5.6 |
| | CUKUP | 9 | 50.0 | 50.0 | 55.6 |
| | BAIK | 7 | 38.9 | 38.9 | 94.4 |
| | SANGAT BAIK | 1 | 5.6 | 5.6 | 100.0 |
| | Total | 18 | 100.0 | 100.0 | |

Hasil analisis deskriptif kuantitatif post-test menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas XI terhadap kegiatan pembelajaran permainan bola voli di smp negeri 3 cikarang utara yaitu sangat kurang 1 orang (5,6%), cukup 9 orang (50%),baik 7 orang (38,9%),dan sangat baik 1 orang (5.6%) sebagai besar siswa sekolah menengah pertaman yaitu sebesar 9 orang dengan kategori tingkat kedisiplinan cukup.terdapat peningkatan setelah dilakuan treatment terdapat peningkatan pada kategoero baik dan munculnya kategori sangat baik.

Tabel 3. Hasil perhitungan uji normalitas

| No | Variabel | Asymp.Sig | Kesimpulan |
|----|-----------|-----------|------------|
| 1 | Pre-Test | 0,066 | Normal |
| 2 | Post-Test | 0,470 | Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk memperoleh hasil sebesar 0,066 untuk pre-test dan 0,470 untuk post-tes bedasarkan pengambilan keputusan apabila nilai sig > dari pada 0,05 maka data bedistribusi normal.

Tabel 4. Hasil perhitungan uji homogenitas

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig |
|------------------|-----|-----|------|
| .163 | 1 | 34 | .689 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas data memperoleh hasil sebesar 0,689 untuk pre-test dan post-tes bedasarkan pengambilan keputusan apabila nilai sig > dari pada 0,05 maka data homogeny dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 5 Rangkuman Hasil analisis uji-t

| | T | df | Sig. (2-tailed) |
|----------------------|--------|----|-----------------|
| Pre-Test - Post-Test | -4.180 | 17 | .001 |

Dilihat dari hasil analisis data menggunakan uji-T menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) < dari pada 0,05 maka data menujui perbedaan yang signifikan dari hasil pre-test dan posttest.

Tabel 6 uji Ngain Skor tingkat Efektifitas

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Ngain_Score | 18 | .62 | 1.00 | .7430 | .10824 |
| Ngain_Persen | 18 | 61.54 | 100.00 | 74.2981 | 10.82397 |
| Valid N (listwise) | 18 | | | | |

Berdasarkan hasil uji Ngain skor menunjukkan nilai sebesar 74.2981 yang mendakan tingkat efektifitas projek based learning pada tingkat kedisiplinan siswa pemebelajaran peramain bola voli efektif digunakan pada proses pembelajaran di sekolah menengah pertama.

SIMPULAN

Kategori Ngain skor sebesar 74.2981. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran permainan bola voli dengan model pembelajaran projek based learning dalam penerapan kurikulum baru yaitu efektif digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa smp negeri 3 cikarang utara, dimana kurikulum merdeka mengedepankan pembelajaran yang berbasis projek agar siswa mampu memahami materi pemebelajaran yang diberikan dengan berfokus kepada projek agar malatih tingkat kedisiplinan siswa. Tidak hanya itu, tidaksemua guru di smp negeri 3 cikarang utara memahami sistem pembelajaran kurikulum mandiri yang diterapkan smp negeri 3 cikarang utara setelah peneliti. Hasil pemaparan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa untuk mengikuti pembelajaran permaianan bola voli efektif yaitu sekitar 74.2981..

DAFTAR PUSTAKA

- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sma, Smk, Dan Ma Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Maula, M. M., Prihatin, J., & Fikri, K. (2014). Pengaruh Model PjBL (Project-Based Learning) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 1(2), 1–6.
- Samsudin, S., & Rahman, H. A. (2016). Pengaruh metode pembelajaran drill, bermain, dan kelincahan terhadap kemampuan passing dalam permainan bola voli. *Jurnal Keolahraaan*, 4(2), 207. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i2.10899>
- Ulva, M., & Amalia, R. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusif. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.512>